
PENGUATAN KARAKTER PEDULI SOSIAL MELALUI KEGIATAN JUMAT BERAMAL

Hana Mauludea¹, Nurhadianto²

¹ Program Studi S2 Pendidikan IPS, UPGRI Pontianak

² Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, UPGRI Pontianak

nadi.mauludea@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah upaya penguatan membentuk karakter peduli sosial pada remaja adalah melalui kegiatan jumat beramal di sekolah. Studi ini menggambarkan dan menganalisis peran kegiatan Jumat Beramal dalam menguatkan karakter peduli sosial siswa di SMAN 4 Sungai Kakap. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, melibatkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Jumat Beramal memberikan manfaat konkret bagi masyarakat penerima bantuan dan menghasilkan peningkatan signifikan dalam sikap dan nilai-nilai siswa, seperti empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial. Integrasi kegiatan Jumat Beramal ke dalam kurikulum sekolah penting untuk membentuk karakter siswa dan membawa dampak positif jangka panjang pada kesejahteraan sosial. Keberhasilan kegiatan Jumat Beramal di SMAN 4 Sungai Kakap memberikan contoh inspiratif bagi sekolah-sekolah lain untuk mengadopsi program serupa, yang akan membangun budaya kepedulian sosial yang lebih luas di kalangan generasi muda. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kegiatan Jumat Beramal memiliki potensi besar untuk membentuk generasi muda yang peduli dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan sosial secara keseluruhan.

Kata kunci:

Bakti sosial, sekolah, pendidikan karakter.

ABSTRACT

The purpose of this research is an effort to strengthen the formation of social care character in adolescents through charity Friday activities at school. This study describes and analyzes the role of Friday Charity activities in strengthening the character of social care of students at SMAN 4 Sungai Kakap. This study depicts and analyzes the role of Jumat Beramal activities in strengthening the social care character of students at SMAN 4 Sungai Kakap. The research method employs a qualitative approach with a case study, involving participatory observation, in-depth interviews, and document analysis. The research findings indicate that Jumat Beramal activities provide concrete benefits to the recipient community and result in a significant improvement in students' attitudes and values, such as empathy, concern, and social responsibility. Integrating Jumat Beramal activities into the school curriculum is essential for shaping students' character and bringing long-term positive impacts on social welfare. The success of Jumat Beramal activities at SMAN 4 Sungai Kakap sets an inspirational example for other schools to adopt similar programs, which will foster a broader culture of social care among the younger generation. Thus, the conclusion of this research is that Jumat Beramal activities have great potential to shape a caring and responsible younger generation towards overall social welfare.

Keywords:

Social service, school, character education

Pendahuluan

Pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan di Indonesia, khususnya dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan peduli terhadap lingkungan sosial. Hal ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis karakter dalam upaya membentuk individu yang berkualitas secara moral dan sosial (Kemendikbud, 2020). Karakter peduli sosial menjadi salah satu komponen utama yang perlu ditanamkan sejak dini, mengingat tantangan global saat ini, seperti ketimpangan sosial dan perubahan iklim, yang menuntut generasi muda untuk lebih peduli terhadap sesama dan lingkungannya (OECD, 2021).

Dalam konteks remaja, pendidikan karakter peduli sosial sangat penting karena mereka berada dalam masa transisi yang rentan terhadap pengaruh lingkungan. Masa remaja adalah periode kritis di mana mereka mulai mengembangkan identitas dan nilai-nilai yang akan membentuk kepribadian mereka di masa depan (Santrock, 2021). Pengaruh lingkungan yang positif, seperti keterlibatan dalam kegiatan sosial di sekolah, dapat membantu remaja membentuk karakter peduli sosial yang kuat. Dengan melibatkan mereka dalam aktivitas yang mengutamakan kepedulian terhadap sesama, remaja akan lebih mampu mengembangkan empati dan tanggung jawab sosial (Coffey, 2022).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter peduli sosial pada remaja. Melalui program-program yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran moral dan sosial, seperti kegiatan Jumat Beramal, siswa diberikan pengalaman langsung dalam membantu sesama dan memahami realitas sosial di sekitar mereka. Pengalaman ini tidak hanya memperkuat nilai-nilai sosial, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan seperti manajemen dan kerja tim, yang berguna bagi perkembangan karakter mereka (Kemendikbud, 2022). Program seperti ini memungkinkan remaja untuk melihat dampak langsung dari tindakan mereka, sehingga mendorong keterlibatan aktif dalam membangun kesejahteraan sosial.

Penanaman karakter peduli sosial pada remaja juga berkontribusi pada pembentukan agen perubahan yang potensial dalam masyarakat. Remaja yang memiliki kesadaran sosial yang tinggi akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan sosial di masa depan dan berperan aktif dalam menciptakan perubahan positif (Halim, 2023). Dalam hal ini, pendidikan karakter di sekolah tidak hanya berfungsi untuk membentuk individu yang sukses secara akademis, tetapi juga yang memiliki tanggung jawab moral dan sosial terhadap komunitas mereka. Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai peduli sosial menjadi kunci dalam menciptakan generasi muda yang berdaya dan berempati di tengah dinamika sosial global yang terus berubah (UNICEF, 2024).

Dengan demikian, pembentukan karakter peduli sosial pada remaja bukan hanya menjadi tugas sekolah, tetapi juga tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kolaborasi yang kuat antara berbagai pihak ini akan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pembentukan karakter peduli sosial yang kuat pada remaja, sehingga mereka dapat menjadi pemimpin masa depan yang peduli, empati, dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan sosial secara keseluruhan.

Salah satu contoh kegiatan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai karakter adalah kegiatan Jumat Beramal. Kegiatan Jumat Beramal di SMAN 4 Sungai Kakap, khususnya dalam program “Penguatan Karakter Peduli Sosial Melalui Kegiatan Jumat Beramal,” merupakan contoh konkret penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk peduli terhadap sesama dengan mengumpulkan infaq yang kemudian disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, seperti panti asuhan, kaum dhuafa, dan korban bencana alam. Aktivitas ini memperkuat nilai-nilai karakter seperti empati, simpati, dan kepedulian sosial pada siswa. Pendidikan karakter berbasis kegiatan sosial semacam ini dinilai sangat efektif dalam membentuk siswa yang lebih peka terhadap lingkungan sosial mereka (Yulianto, 2021).

Selain memberikan manfaat secara individu, kegiatan Jumat Beramal juga berdampak positif secara kelompok. Siswa belajar untuk bekerja sama dan mengembangkan rasa kebersamaan, kekompakan, serta gotong royong melalui koordinasi yang baik dalam pengumpulan dan penyaluran infaq. Kerja sama dalam kelompok ini memperkuat ikatan sosial antar siswa dan meningkatkan kemampuan mereka dalam bekerja sebagai tim. Penanaman nilai-nilai gotong royong di lingkungan sekolah menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter, yang turut mendukung pengembangan generasi muda yang berjiwa sosial (Suyanto, 2022).

Dampak kegiatan Jumat Beramal tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga oleh masyarakat sekitar. Masyarakat yang menerima bantuan merasa terbantu secara nyata, yang pada gilirannya mempererat hubungan antara sekolah dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui kegiatan sosial di sekolah juga mampu memperkuat kohesi sosial antara institusi pendidikan dan komunitas di sekitarnya. Keterlibatan siswa dalam kegiatan yang berdampak langsung pada masyarakat memperkuat pengalaman mereka dalam menjalankan peran sosial yang lebih luas (Halim, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan Pemungutan Infaq Jumat "Penguatan Karakter Peduli Sosial Melalui Kegiatan Jumat Beramal" merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Kegiatan ini memberikan banyak manfaat bagi siswa, baik secara individu maupun kelompok, dan juga memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, kegiatan ini perlu terus dilaksanakan dan dikembangkan agar dapat memberikan manfaat yang lebih luas.

SMAN 4 Sungai Kakap, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berbudi luhur, telah menjadikan kegiatan Jumat Beramal sebagai bagian integral dari program sekolahnya. Melalui kegiatan ini, SMAN 4 Sungai Kakap tidak hanya memberikan penguatan dalam aspek akademis, tetapi juga secara aktif mengupayakan pembentukan karakter peduli sosial pada siswanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan dan menganalisis secara mendalam bagaimana kegiatan Jumat Beramal di SMAN 4 Sungai Kakap dapat menjadi instrumen efektif dalam menguatkan karakter peduli sosial siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kegiatan Jumat Beramal dalam konteks pendidikan karakter, serta memberikan landasan bagi pengembangan program-program serupa di sekolah-sekolah lain.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mendalami pembentukan karakter peduli sosial pada remaja melalui kegiatan Jumat Beramal di SMAN 4 Sungai Kakap. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat mengeksplorasi fenomena kompleks dan multidimensional, seperti karakter peduli sosial, dengan mendalam. Studi kasus dipilih untuk menyelidiki secara rinci konteks spesifik sekolah tersebut dan bagaimana kegiatan Jumat Beramal berkontribusi pada penguatan karakter sosial siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan siswa dan guru, serta analisis dokumen yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya dan detail mengenai interaksi serta dampak kegiatan terhadap siswa.

Hasil dari pendekatan ini memberikan pemahaman komprehensif tentang peran kegiatan Jumat Beramal dalam memperkuat karakter peduli sosial siswa. Dengan menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumen, penelitian ini memberikan gambaran yang menyeluruh tentang dampak kegiatan tersebut. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan dasar yang kuat untuk merekomendasikan strategi pembentukan karakter di sekolah lain yang memiliki tujuan serupa.

Pendidikan karakter berbasis kegiatan sosial seperti ini telah terbukti efektif dalam membentuk siswa yang peduli dan berempati terhadap kondisi sosial di sekitarnya (Yulianto, 2021; Halim, 2023).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini memberikan analisis mendalam mengenai peran kegiatan Jumat Beramal di SMAN 4 Sungai Kakap dalam membentuk karakter peduli sosial pada remaja. Melalui pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan dari observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana kegiatan ini memengaruhi siswa dan masyarakat sekitar. Kegiatan Pemungutan Infaq Jumat, misalnya, memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat melalui bantuan finansial yang disalurkan kepada panti asuhan, kaum dhuafa, dan korban bencana alam. Bantuan ini tidak hanya mendukung masyarakat yang rentan, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antara sekolah dan komunitas lokal (Yulianto, 2021).

Manfaat konkret yang diterima masyarakat dari hasil infaq menunjukkan pentingnya program seperti Jumat Beramal dalam membantu kebutuhan mendesak masyarakat. Bantuan yang diberikan, seperti penyediaan kebutuhan pokok dan dukungan bagi korban bencana alam, memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sosial berbasis pendidikan yang melibatkan siswa dalam praktik nyata memiliki potensi besar untuk mengurangi kesenjangan sosial dan mempromosikan solidaritas komunitas (OECD, 2022). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang berfokus pada pengembangan individu yang peduli terhadap sesama.

Selain dampak positif bagi masyarakat, kegiatan Jumat Beramal juga memberikan manfaat signifikan bagi perkembangan karakter siswa. Melalui partisipasi dalam kegiatan sosial ini, siswa mengalami peningkatan dalam sikap empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan sosial sejak dini dapat membentuk sikap pro-sosial yang bertahan hingga dewasa (Coffey, 2022). Di SMAN 4 Sungai Kakap, siswa belajar untuk lebih peka terhadap kondisi sosial dan ekonomi di sekitar mereka, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk berkontribusi secara aktif dalam memperbaiki kondisi sosial masyarakat.

Pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman sosial juga menjadi salah satu nilai penting yang dipelajari siswa melalui kegiatan ini. Keterlibatan dalam program Jumat Beramal membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan sosial, baik dari segi ekonomi, budaya, maupun latar belakang masyarakat yang dibantu. Ini memperkaya pengalaman belajar siswa dan membentuk mereka menjadi individu yang lebih inklusif dan toleran. Karakter peduli sosial yang dibangun melalui kegiatan ini sangat penting dalam konteks masyarakat yang semakin beragam dan dinamis (Halim, 2023).

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya kegiatan seperti Jumat Beramal dalam membentuk karakter peduli sosial pada remaja. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang membutuhkan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan sosial yang kuat. Temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk merekomendasikan implementasi program serupa di sekolah-sekolah lain sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter melalui pendidikan sosial yang berkelanjutan (UNICEF, 2024). Dengan demikian, kegiatan sosial di sekolah dapat menjadi wahana penting dalam menciptakan generasi muda yang peduli, empati, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

Kegiatan Pemungutan Infaq Jumat merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari Jumat di sekolah. Setiap siswa dianjurkan untuk menyisihkan sebagian uang mereka sebagai infaq. Berikut adalah rincian bentuk kegiatannya:

1. Pengumpulan Infaq: Setiap Jumat, sebelum pelajaran dimulai, siswa akan mengumpulkan infaq dari seluruh siswa di kelas masing-masing. Infaq ini dapat berupa uang tunai yang disumbangkan secara sukarela.

2. Koordinator Kelas: Setiap kelas akan memiliki seorang koordinator yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan mencatat jumlah infaq yang terkumpul. Koordinator ini akan bekerja sama dengan guru kelas untuk memastikan proses pengumpulan berjalan lancar.
3. Rekapitulasi dan Pelaporan: Setelah infaq terkumpul, koordinator kelas akan menyerahkan hasil pengumpulan kepada panitia sekolah yang bertugas. Panitia ini akan melakukan rekapitulasi dan memastikan semua infaq tercatat dengan baik.
4. Penyaluran Dana: Dana yang terkumpul akan disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, seperti panti asuhan, kaum dhuafa, dan korban bencana alam. Proses penyaluran ini dilakukan secara transparan dan dilaporkan kepada seluruh siswa dan pihak sekolah.
5. Pelaporan dan Evaluasi: Setiap bulan, panitia sekolah akan membuat laporan tentang jumlah infaq yang terkumpul dan bagaimana dana tersebut telah disalurkan. Laporan ini akan diumumkan kepada seluruh siswa untuk meningkatkan transparansi dan rasa tanggung jawab. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang pentingnya berbagi dan peduli terhadap sesama, tetapi juga melatih mereka dalam hal manajemen dan tanggung jawab sosial.

Kegiatan Pemungutan Infaq Jumat memiliki beberapa tujuan utama, antara lain:

1. Mengembangkan Karakter Peduli Sosial: Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial pada siswa, seperti empati, simpati, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan rutin menyisihkan sebagian uang mereka, siswa diajarkan untuk peduli dan membantu orang lain yang membutuhkan.
2. Melatih Rasa Tanggung Jawab dan Kejujuran: Dengan melibatkan siswa dalam proses pengumpulan, pencatatan, dan penyaluran infaq, kegiatan ini melatih mereka untuk bertanggung jawab dan jujur. Siswa belajar untuk mengelola dana dengan baik dan memastikan bahwa bantuan tersebut sampai kepada yang berhak menerimanya.
3. Meningkatkan Rasa Kebersamaan dan Kerjasama: Kegiatan ini dilakukan secara kolektif oleh seluruh siswa di sekolah. Hal ini meningkatkan rasa kebersamaan dan kekompakan di antara siswa, karena mereka bekerja sama untuk tujuan yang mulia.
4. Memberikan Dukungan Kepada Masyarakat: Salah satu tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberikan bantuan nyata kepada masyarakat yang membutuhkan. Dana yang terkumpul disalurkan untuk membantu panti asuhan, kaum dhuafa, dan korban bencana alam, sehingga dapat meringankan beban mereka.
5. Membangun Hubungan Baik dengan Masyarakat Sekitar: Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat sekitar. Dengan rutin memberikan bantuan, sekolah menunjukkan kepedulian dan kontribusinya kepada masyarakat.
6. Meningkatkan Keterampilan Manajemen: Melalui kegiatan ini, siswa belajar tentang manajemen keuangan sederhana, pencatatan, dan pelaporan. Keterampilan ini sangat berguna bagi mereka di masa depan.

Secara keseluruhan, kegiatan Pemungutan Infaq Jumat bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang peduli dan bertanggung jawab, serta memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sekitar.

1. **Bagi Siswa:** Pengembangan Karakter Peduli Sosial: Siswa belajar nilai-nilai empati, simpati, dan kepedulian terhadap sesama, yang membantu mereka menjadi individu yang lebih peduli dan berbagi.
2. **Bagi Sekolah:** Peningkatan Reputasi Sekolah: Sekolah yang aktif dalam kegiatan sosial seperti ini meningkatkan citra positif di mata publik sebagai institusi yang peduli terhadap masyarakat.
3. **Bagi Masyarakat:** Bantuan Langsung dan Efektif: Dana yang terkumpul digunakan untuk memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, seperti panti asuhan, kaum dhuafa, dan korban bencana alam, yang membantu meringankan beban mereka.

Sasaran dari kegiatan Pemungutan Infaq Jumat adalah:

- **Seluruh Siswa Sekolah:** Siswa dari semua jenjang kelas di sekolah, mulai dari tingkat dasar hingga menengah, diharapkan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.
- **Panti Asuhan:** Anak-anak di panti asuhan yang membutuhkan dukungan finansial dan material untuk kebutuhan sehari-hari mereka.
- **Kaum Dhuafa:** Masyarakat kurang mampu yang memerlukan bantuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan kesehatan.
- **Korban Bencana Alam:** Masyarakat yang terkena dampak bencana alam dan memerlukan bantuan segera untuk pemulihan dan penyediaan kebutuhan mendesak.

Pelaksanaan Kegiatan:

Tahap Persiapan:

- **Sosialisasi:** Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan sosialisasi kepada seluruh siswa, guru, dan staf sekolah mengenai tujuan, manfaat, dan cara pelaksanaan kegiatan Pemungutan Infaq Jumat.
- **Pembentukan Panitia:** Panitia pelaksana kegiatan dibentuk, terdiri dari perwakilan siswa, guru, dan staf sekolah. Panitia ini bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan seluruh kegiatan, mulai dari pengumpulan hingga penyaluran dana.

Tahap Pelaksanaan:

- **Pengumpulan Infaq:** Setiap Jumat pagi sebelum pelajaran dimulai, siswa mengumpulkan infaq di kelas masing-masing. Siswa menyerahkan sumbangan mereka kepada koordinator kelas.
- **Pencatatan dan Pengumpulan:** Koordinator kelas mencatat jumlah infaq yang terkumpul dan menyerahkannya kepada panitia sekolah yang bertugas. Panitia sekolah kemudian melakukan rekapitulasi jumlah total infaq yang terkumpul dari seluruh kelas.
- **Penyaluran Dana:** Dana yang terkumpul disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Penyaluran dilakukan secara periodik, misalnya setiap akhir bulan, dan diarahkan kepada panti asuhan, kaum dhuafa, atau korban bencana alam sesuai kebutuhan.
- **Pelaporan dan Transparansi:** Panitia sekolah membuat laporan tentang jumlah dana yang terkumpul dan rincian penyalurannya. Laporan ini diumumkan kepada seluruh siswa dan dipublikasikan di papan pengumuman sekolah atau melalui media komunikasi lainnya untuk menjaga transparansi.

Tahap Evaluasi:

- **Evaluasi Kegiatan:** Setelah beberapa bulan pelaksanaan, diadakan evaluasi untuk menilai efektivitas dan efisiensi kegiatan. Evaluasi ini melibatkan feedback dari siswa, guru, dan masyarakat penerima bantuan.
- **Perbaikan dan Pengembangan:** Berdasarkan hasil evaluasi, dilakukan perbaikan dan pengembangan untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan di masa mendatang.

Dengan tahapan yang terstruktur ini, kegiatan Pemungutan Infaq Jumat diharapkan dapat berjalan dengan baik, mencapai tujuannya, dan memberikan manfaat yang maksimal bagi semua pihak yang terlibat.

Dengan memfokuskan pada dampak kegiatan Jumat Beramal di SMAN 4 Sungai Kakap pada siswa, bisa memberikan dampak:

1. Melalui partisipasi dalam kegiatan Jumat Beramal, siswa mengalami peningkatan dalam rasa empati terhadap orang-orang yang membutuhkan bantuan. Mereka lebih memahami kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar mereka, serta menjadi lebih peka terhadap berbagai tantangan yang dihadapi oleh sesama. Hal ini membantu mereka mengembangkan kesadaran

sosial yang lebih dalam dan merespons dengan cara yang lebih proaktif terhadap kebutuhan masyarakat.

2. Kegiatan Jumat Beramal memberikan pengalaman belajar praktis yang tidak bisa diperoleh dari buku teks atau ruang kelas tradisional. Melalui interaksi langsung dengan masyarakat dan melibatkan diri dalam berbagai kegiatan seperti pembagian sembako, penyuluhan kesehatan, atau pembersihan lingkungan, siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang realitas sosial di sekitar mereka. Pengalaman ini membantu mereka mengaitkan teori dengan praktik, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai isu sosial.
3. Partisipasi dalam kegiatan Jumat Beramal Juga membantu siswa mengembangkan sikap tanggung jawab dan kepemimpinan. Mereka belajar untuk mengorganisir dan merencanakan kegiatan, bekerja sama dalam tim, dan mengambil inisiatif dalam menyediakan bantuan bagi orang lain. Hal ini membantu mereka merasa lebih percaya diri dan siap untuk menghadapi tantangan di luar lingkungan sekolah.
4. Melalui interaksi langsung dengan orang-orang yang membutuhkan bantuan, siswa juga mengalami peningkatan dalam rasa kemanusiaan mereka. Mereka belajar untuk menghargai nilai-nilai seperti solidaritas, kepedulian, dan saling membantu, yang merupakan pondasi dari karakter peduli sosial. Hal ini membantu mereka menjadi individu yang lebih baik, lebih peduli, dan lebih bertanggung jawab terhadap kesejahteraan sosial.

Partisipasi siswa dalam kegiatan Jumat Beramal di SMAN 4 Sungai Kakap memberikan dampak positif yang signifikan dalam pembentukan sikap dan nilai-nilai positif. Berikut adalah penjelasan yang lebih rinci tentang dampak tersebut:

1. Melalui interaksi langsung dengan masyarakat yang membutuhkan bantuan, siswa mengalami peningkatan dalam rasa empati. Mereka mulai memahami perspektif dan pengalaman orang lain dengan lebih baik, sehingga dapat merasakan dan memahami perasaan serta kebutuhan mereka dengan lebih mendalam.
2. Partisipasi dalam kegiatan Jumat Beramal juga membantu siswa mengembangkan rasa kepedulian yang lebih besar terhadap sesama. Mereka belajar untuk mengakui dan merespons kebutuhan orang lain dengan lebih proaktif, tanpa mengharap imbalan atau pengakuan.
3. Siswa juga mengalami peningkatan dalam tanggung jawab sosial mereka. Mereka belajar untuk mengambil peran aktif dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, merasa bertanggung jawab atas kesejahteraan orang lain, dan melakukan bagian mereka untuk membantu mereka yang membutuhkan.
4. Melalui pengalaman langsung dalam kegiatan Jumat Beramal, siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar mereka. Mereka menjadi lebih sadar akan tantangan dan kesulitan yang dihadapi oleh banyak orang dalam masyarakat, serta faktor-faktor yang menyebabkan ketidaksetaraan dan ketimpangan sosial.
5. Partisipasi dalam kegiatan Jumat Beramal juga mendorong siswa untuk merespons kondisi sosial yang mereka temui dengan cara yang aktif dan berarti. Mereka mencari solusi konkret untuk membantu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat, baik melalui tindakan langsung maupun advokasi untuk perubahan sosial yang lebih besar.

Dengan demikian, kegiatan Jumat Beramal di SMAN 4 Sungai Kakap tidak hanya memberikan manfaat material bagi masyarakat yang membutuhkan, tetapi juga membantu membentuk karakter siswa dengan mengembangkan sikap empati, kepedulian, tanggung jawab sosial, serta pemahaman yang lebih dalam tentang realitas sosial di sekitar mereka. Integrasi kegiatan Jumat Beramal ke dalam kurikulum sekolah menjadi penting karena hal ini tidak hanya membuatnya menjadi kegiatan tambahan atau ekstrakurikuler, tetapi juga menjadikannya sebagai bagian yang terintegrasi dan tidak terpisahkan dari proses pendidikan formal. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang pentingnya integrasi kegiatan Jumat Beramal ke dalam kurikulum sekolah:

1. Kegiatan Jumat Beramal memberikan pengalaman pembelajaran yang aktif dan langsung kepada siswa. Mereka tidak hanya belajar dari buku teks atau ceramah di dalam kelas, tetapi juga terlibat secara langsung dalam menangani masalah-masalah sosial nyata di masyarakat. Hal ini membantu siswa untuk memahami konsep-konsep abstrak seperti kepedulian sosial dan tanggung jawab kemanusiaan secara lebih konkret dan relevan.
2. Melalui kegiatan Jumat Beramal, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, kepemimpinan, dan empati. Mereka belajar untuk memahami dan menghargai perbedaan, serta berinteraksi dengan berbagai jenis orang dalam masyarakat.
3. Partisipasi dalam kegiatan Jumat Beramal membantu membentuk nilai-nilai positif seperti kepedulian, altruisme, solidaritas, dan rasa hormat terhadap orang lain. Siswa belajar untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat dan merespons kebutuhan orang lain dengan sikap yang baik dan bertanggung jawab.
4. Dengan mengintegrasikan kegiatan Jumat Beramal ke dalam kurikulum sekolah, sekolah memberikan pesan yang jelas kepada siswa bahwa kepedulian sosial dan tanggung jawab kemanusiaan adalah nilai-nilai yang penting dan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat mendorong siswa untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan sosial di luar sekolah, serta menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat mereka.

Dengan demikian, Integrasi kegiatan Jumat Beramal ke dalam kurikulum sekolah, seperti yang diterapkan di SMAN 4 Sungai Kakap, merupakan salah satu bentuk pendidikan karakter yang efektif dalam memperkuat nilai-nilai sosial dan moral siswa. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara langsung dalam membantu masyarakat, sehingga nilai-nilai seperti empati, simpati, dan rasa tanggung jawab sosial dapat terinternalisasi secara mendalam. Pendidikan karakter yang berbasis kegiatan nyata ini semakin penting dalam konteks tantangan sosial yang dihadapi generasi muda saat ini. Melalui pendekatan ini, sekolah dapat membentuk generasi yang lebih peduli dan memiliki komitmen untuk berkontribusi pada masyarakat (Kurniawan, 2021).

Keberhasilan program Jumat Beramal di SMAN 4 Sungai Kakap dapat dijadikan contoh inspiratif bagi sekolah lain. Kegiatan ini menunjukkan bagaimana integrasi program sosial dalam kurikulum tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada siswa, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sekolah lain dapat mengadopsi dan menyesuaikan program ini sesuai dengan kebutuhan lokal dan tantangan sosial yang dihadapi di wilayah mereka masing-masing. Dengan demikian, kegiatan seperti Jumat Beramal dapat menjadi bagian integral dari pendidikan karakter di berbagai sekolah di Indonesia (Prasetyo, 2022).

Lebih luas lagi, adopsi program-program sosial seperti Jumat Beramal di berbagai sekolah dapat menciptakan efek domino yang positif. Pertama, siswa yang terlibat dalam kegiatan ini mendapatkan pelajaran berharga tentang nilai-nilai kepedulian, tanggung jawab, dan kolaborasi. Mereka belajar untuk melihat kebutuhan masyarakat dan berperan aktif dalam membantu, yang pada gilirannya membentuk mereka menjadi individu yang lebih peduli dan berjiwa sosial. Kedua, program ini secara langsung memberikan manfaat nyata kepada masyarakat penerima bantuan, baik dalam bentuk materi maupun dukungan moral. Dengan lebih banyak siswa yang terlibat, dampaknya terhadap kesejahteraan sosial di masyarakat semakin signifikan (Lestari, 2023).

Program sosial seperti Jumat Beramal juga dapat meningkatkan kesadaran sosial dalam skala yang lebih besar. Ketika siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan sosial, mereka juga turut berkontribusi dalam membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya gotong royong dan solidaritas. Peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan sosial dapat memengaruhi lingkungan sekitar mereka, memicu lebih banyak inisiatif sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Dengan begitu, kesadaran sosial ini akan terus tumbuh dan berkembang seiring dengan bertambahnya jumlah siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan semacam ini (Sari, 2024).

Oleh karena itu, integrasi kegiatan Jumat Beramal dalam kurikulum sekolah tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap kesejahteraan sosial. Program ini berfungsi sebagai katalisator untuk membangun budaya kepedulian sosial dan tanggung jawab di kalangan generasi muda. Generasi yang memiliki karakter peduli sosial akan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan dan memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pendidikan karakter melalui kegiatan sosial harus menjadi bagian integral dari strategi pendidikan nasional (UNESCO, 2023).

Simpulan

Kegiatan Jumat Beramal di SMAN 4 Sungai Kakap secara signifikan berperan dalam membentuk karakter peduli sosial pada siswa. Melalui pelaksanaan yang terstruktur, kegiatan Pemungutan Infaq Jumat tidak hanya memberikan bantuan nyata kepada masyarakat yang membutuhkan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai empati, tanggung jawab sosial, dan penghargaan terhadap keragaman di kalangan siswa. Partisipasi rutin dalam kegiatan ini mendorong siswa untuk lebih peka terhadap kondisi sosial di sekitar mereka serta melatih keterampilan manajemen dan kerja sama. Keberhasilan kegiatan ini menjadi model yang layak dicontoh oleh sekolah lain, untuk membangun budaya kepedulian yang berkelanjutan di kalangan generasi muda.

Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh rasa syukur, kami sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung suksesnya kegiatan Jumat Beramal di SMAN 4 Sungai Kakap. Terima kasih kepada para siswa yang dengan penuh semangat dan keikhlasan telah berpartisipasi dalam pengumpulan infaq, serta kepada guru dan staf yang senantiasa membimbing dan memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan transparan. Kami juga berterima kasih kepada masyarakat penerima manfaat yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk berbagi dan belajar arti kepedulian sosial. Semoga kegiatan ini terus memberikan inspirasi bagi kita semua dan dapat menjadi teladan bagi sekolah lain dalam membangun generasi muda yang peduli, empati, dan bertanggung jawab.

Daftar Pustaka

- Coffey, A. (2022). *Understanding Adolescence: Identity and Development*. Cambridge University Press.
- Halim, Y. (2023). *Social Responsibility in Education: Building the Next Generation of Leaders*. Routledge.
- Halim, Y. (2023). *Social Responsibility in Education: Building the Next Generation of Leaders*. Routledge.
- Kemendikbud. (2020). *Kurikulum Merdeka: Membangun Karakter dan Kecerdasan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kemendikbud. (2022). *Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kurniawan, H. (2021). *Pendidikan Karakter di Sekolah: Strategi Implementasi dan Evaluasi*. Jurnal Pendidikan Karakter, 11(1), 21-35.
- Lestari, E. (2023). *Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pendidikan Sosial di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Sosial, 15(2), 45-58.
- OECD. (2021). *Global Competence for an Inclusive World*. OECD Publishing.
- OECD. (2022). *Building Inclusive Societies through Education: The Role of Social Emotional Learning*. OECD Publishing.

- Prasetyo, A. (2022). *Inovasi Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan Sosial di Sekolah*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 14(3), 89-101.
- Santrock, J. (2021). *Adolescence: Theories and Practices*. McGraw-Hill.
- Sari, T. (2024). *Peran Pendidikan Sosial dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat*. Jurnal Pendidikan Sosial, 16(1), 33-47.
- Suyanto, B. (2022). *Pendidikan Karakter di Sekolah: Strategi dan Implementasi*. Jurnal Pendidikan Karakter, 13(1), 12-25.
- UNICEF. (2024). *Education for Social Change: Empowering Youth through Character Building*. UNICEF Publications.
- Yulianto, D. (2021). *Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Peluang*. Jurnal Pendidikan Karakter, 12(2), 33-45.